REPORTED VERB DALAM KARANGAN AKADEMIK BERBAHASA INDONESIA[1]

Benedictus Sudiyana
PBSI FKIP Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
benysudiyana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe-tipe verba pelaporan pada kalimat dalam karangan akademik bahasa Indonesia, mendeskripsikan klasifikasi verba pelaporan berdasarkan pilihan sikap penulis, dan mendeskripsikan penanda *reported verb* (verba pelaporan) dalam karangan akademik. Data yang digunakan adalah verba pelaporan yang ada pada kalimat teks artikel ilmiah bahasa Indonesia dalam *Linguistik Indonesia: Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia*, edisi Agustus 2010, Tahun ke 28, No.2 (9 artikel) dan edisi Agustus 2013 Tahun ke 31 No. 2 (4 artikel). Jumlah total teks sumber data 13 artikel. Teks artikel lain yang berbahasa asing dalam sumber tersebut diabaikan. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan, dan diklasifikasikan menurut kode tipe dan variasi kandungan sikap dalam isi verba tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis di sini adalah metode substitusional dengan memanfaatkan teknik dasar penerapan struktur konstruksi kalimat dengan mendasarkan ancangan tata bahasa komunikatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa verba pelaporan dalam karangan akademik terdapat tipe verba yang langsung diikuti frasa nomina dan diikuti klausa (lengkap maupun taklengkap). Dari segi sikap penulis, tipe verba pelaporan mengindikasikan adanya sikap: netral, cenderung berpihak pada isu, berpihak pada pikiran si penulis atau narasumber atau isi informasi. Setiap tipe verba pelaporan memiliki ciri penanda khas dalam struktur klausa bahasa pelaporan yang dapat disajikan setiadaknya dalam tiga formula, formula verba pelapoan aktif denghan diikuti konstruksi klausa, formula verb pelaporan aktif dengan diikuti frase, dan formula verba pelaporan pasif.

Kata Kunci: verba pelaporan, karangan akademik, ragam lmiah, pengutipan acuan

[1] Artikel ini pernah disajikan dalam Konferensi Linguistik Atmajaya (Kolita) 15 Jakarta, 5-7 April 2017.

PENDAHULUAN

Verba pelaporan (*reported verbs*) dalam karangan akademik berbahasa Inggris sudah banyak dipaparkan (Hayland, 1998; Bailey, 2006; Bowker, 2007; Hartely, 2008; Burke, TT). Dalam karangan akademik bahasa Indonesia, pengkajian karangan akademik bahasa Indonesia umumnya masih bersifat global, di antaranya ihwal problem kebahasaan (Rahardi, 2009; 2010), tata penyajian karangan ilmiah (Eneste, 2005). Pengkajian karangan akademik yang memfokuskan pada verba pelaporan bahasa Indonesia masih jarang ditemui, sedangkan kajian komponen selain verbal pelaporan, yakni konektor (pautan), sudah dikaji oleh Nasanius (2013). Keberadaan verba pelaporan dalam karangan akademik sangat urgen mengingat kehadirannya dalam teks mencerminkan bobot personal dan etos dan si penulis (Bloch, 2010: 222). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe-tipe verba pelaporan pada kalimat dalam karangan akademik bahasa Indonesia, mendeskripsikan klasifikasi verba pelaporan berdasarkan pilihan sikap penulis, dan mendeskripsikan penanda verba pelaporan dalam karangan akademik.

Dalam bahasa Indonesia, verba pelaporan ini memiliki fungsi dan pengertian yang senada dengan konsep *reported verbs* atau *reporting verbs* dalam bahasa Inggris. Verba tersebut berfungsi: pertama, untuk memberikan keyakinan terhadap peneliti lain dan untuk memberikan informasi tentang penggunaan kerangka kerja dalam konstruksi wawasan kajiannya.;kedua, memberikan masukan terkait penanda linguistik yang urgen yang mengindikasikan sikap penulis terhadap gagasan penliti lainnya dalam suatu komunitas (Jaroongkhongdach, 2015: 144). Dalam bahasa Indonesia, verba pelaporan “mengatakan” ditemukan berjumlah 219 kata, terdiri atas 176 verba berawalan *me(N)*- dan 43 verba berawalan *ber*- (Baryadi, 2012). Akan tetapi, verba-verba tersebut tidak semuanya diperuntukkan karangan akademik. Karangan akademik memiliki karakteristik bersifat publik dan

impersonal, memiliki format struktur yang relatif permanen yang memperhatikan bagian-bagian pendahuluan, isi, penutup, pengutipan dan sitasi, dan tata ejaan, atau sangat teknis, otoritatif/melekat keahlian, serius atau tanpa humor (Bowker, 2007: 2; Hartley, 2008: 4). Oleh karena itu, karangan akademik cenderung bersifat faktual. Sementara dalam bahasa Inggris karangan ilmiah, ditemukan 195 verba (Frels, Onwuegbuzie, and Slate, 2010: xxiii). Verba tersebut menurut hasil penelitian Frels, Onwuegbuzie, and Slate (2010) dapat dikelompokkan atas 15 tipe

Komponen verba pelaporan terdapat dalam struktur klausa yang menyatakan bahasa pelaporan. Struktur klausa pelaporan memiliki kemungkinan tiga pilihan jenis verba pelaporan, yakni verba pelaporan: (1) jenis tentatif, (2) netral, dan (3) daya pendukungan (Ibrahimova, 2016). Konstruksi adanya penanda pelaporan diwujudkan dalam formulasi berikut:Pola: S [{RV_1 + NP}]. S adalah *Subject* (si penulis, artikel/nomuna, orang lain), dikikuti RV_1 + NP adalah jenis Verba Pelaporan yang diikuti *Noun Phrase*. Kedua, pola: S[{RV_2 + (*bahwa*) *Clause*}], S adalah *Subjek diikuti* jenis Verba Pelaporan yang diikuti (bahwa) *Clause*: (Giblin Eunson Library, TT)

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian adalah verba pelaporan yang ada pada kalimat dalam teks artikel ilmiah bahasa Indonesia dalam *Linguistik Indonesia: Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia*, Agustus 2010, Tahun ke 28, No.2 (jumlah 9 artikel dengan kode sumber: 1A-I) dan Agustus 2013 Tahun ke 31 No. 2 (jumlah 4 artikel, dengan kode sumbver 2.A-E). Jumlah total teks sumber data 13 artikel. Teks artikel lain yang berbahasa asing dalam sumber tersebut diabaikan. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan, dan diklasifikasikan menurut kode tipe dan variasi kandungan sikap dalam isi verba tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis di sini adalah metode substitusional dengan memanfaatkan teknik dasar

penerapan struktur konstruksi kalimat dengan mendasarkan ancangan tata bahasa komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tipe-Tipe Verba Pelaporan dalam Karangan Akademik Bahasa Indonesia

Dalam bagian ini disajikan jenis verba pelaporan yang diikuti konstruksi frase, klausa, dan yang bisa berupa frase dan potensial juga yang berupa konstruksi klausa.

Tabel 1 Tipe Verba Pelaporan dalam Karangan Akademik dan Pilihan Konstruksi yang Mengikutinya

Jenis Verba Pelaporan	Konstruksi yang Mengikuti
berisi, diakhiri, diarahkan, dibuktikan, didefinisikan, didukung, difokuskan, digambarkan, digolongkan, digunakan, dijabarkan, dijelaskan, dikatakan, dikategorikan, dikenal, dikomunikasikan, dikumpulkan, dilakukan, dilanjutkan, dilengkapi, dinyatakan, diperkenalkan, dipusatkan, dirangkaikan, direalisasikan, direalisasikan, dirumuskan, disajikan, disajikan, disebut, ditayangkan, ditempatkan, ditemukan, diterangkan, diterima, ditulis, diulas, diungkapkan, diurai, diuraikan, melanjutkan, melibatkan, melingkupi, meluaskan, memahami, memaparkan, memasukkan, membagi, membahas, membatasi, memberi, memberikan, memberikan, membicarakan, memfokuskan, memilih, meminta, mempertimbangkan, memunculkan, memungkas, menambah, menawarkan, mencakup, mencerminkan, mencoba memperkuat, mencotohkan, mendefnisikan, meneliti, menempatkan, mengadopsi, mengajukan, mengakomodasi, menganalisis, mengelaborasi, mengemukakan, menggambarkan, menggunakan, mengkaji, menguraikan, menyebut, merangkaikan, merealisasikan, merepresentasikan, merumuskan	Frase
berargumen, berasumsi, berpendapat, dibahas, dicatat, diharapkan, dinyatakan, dipahami, dipastikan, diperkirakan, dipilih, diprediksi, ditegaskan, melihat, membuktikan, memutuskan, menandakan, menelisik, mengakui, mengatakan, mengijinkan, mengimplikasikan, mengindikasikan, mengklaim, menjawab, menyatakan, menyimpulkan, menyiratkan	Klausa
digarisbawahi, dikemukakan, disebutkan, ditunjukkan, menekankan, menemukan, mengungkapkan, menjelaskan, menunjukkan, menyebutkan, terlihat	Frase/Klausa

Tipe vebal pelaporan yang diikuti konstruksi frase ditunjukkan dengan kutipan berikut.

01 a. Makalah ini **berisi** analisis realisasi makna tekstual pada empat artikel ilmiah di bidang biologi, ekonomi, sosial, dan bahasa.(1.C)
b. Secara khusus **dibahas** bagaimana pemetaan masing-masing kategori pemosisian dalam genre fiksi, wawancara, ilmiah, tajuk rencana, dan berita surat kabar. (1.F)
c. Berbagai teks tersebut **melibatkan** penggunaan ragam bahasa lisan dan tulis. (1.G)

Konstruksi penanda verba pelaporan dalam kalimat (1) di atas dapat diwujudkan dalam formulasi berikut: S [{RV_1 + NP}]. S adalah *Subject* (si penulis, artikel/nomina, orang lain), dikikuti RV_1 + NP adalah jenis Verba Pelaporan yang langsung diikuti frase nomina (*Noun Phrase).*

Tipe vebal pelaporan yang diikuti konstruksi klausa disajikan di bagian berikut.

02 a. Dalam telaahnya mengenai bahasa Arab dialek Jordania, Al-Aqarbeh (2011) **menelisik** apakah konsep…(2D)
b. Pengakuan Sobur itu **menyiratkan** bahwa model kajian media … (1.D)

Konstruksi kedua verba pelaporan yang diikuti klausa dapat menggunakan *bahwa* dan juga tidak. Kehadiran konjungsi *bahwa* opsional, artinya bisa hadir bisa pula tidak. Formulasinya: S[{RV_2 + (*bahwa*) *Clause*}], S adalah *Subjek diikuti* jenis Verba Pelaporan yang diikuti *bahwa* dan *Clause*: (Giblin Eunson Library, TT). Kehadiran bahwa ditulis dalam kurung.

Terkait tipe vebal pelaporan yang diikuti konstruksi frase atau klausa diberikan contoh kutipan sebagai berikut.

03 a. Beberapa penelitian **menemukan** bahwa mahasiswa secara sengaja melakukan tindakan…(2.B)
b. Penelitian ini **menemukan** sembilan hal yang menurut responden menjadi penyebab terjadinya … (2.B)
c. Di bagian sebelumnya sudah **ditunjukkan** bahwa modal tidak ada kaitannya dengan finit tidaknya sebuah klausa. (2.D)
d. Hubungan antara penulis artikel dan pembaca lebih banyak **ditunjukkan** dengan cara lain. (1.C)

B. Klasifikasi Verba Pelaporan Berdasarkan Pilihan Sikap Penulis

Bagian ini memaparkan jenis verba pelaporan yang mengandung muatan sikap penulis terhadapsumber atau isi inforasi yang dikomunikasikan.

Tabel 2 Tipe Verba Pelaporan dalam Karangan Akademik dan Muatan Sikap Penulis terhadap Isi Informasi/Sumber Informasi

Tipe Verba Pelaporan	Net	Ten	Pos	Neg
berpendapat, dibahas, dicatat, didefinisikan, digambarkan, digolongkan, dijabarkan, dijelaskan, dijelaskan, dikatakan, dikategorikan, dikemukakan, dikenal, dikomunikasikan, dilakukan, dilanjutkan, dinyatakan, dipahami, diperkenalkan, dirangkaikan, dirumuskan, disajikan, disebut, disebutkan, ditayangkan, ditempatkan, ditemukan, diterangkan,diterima, ditulis, diulas, diungkapkan, diurai, diuraikan, melihat, melingkupi, memahami, memaparkan, membagi, membahas, membatasi, memberikan, membicarakan, mencerminkan, mendefnisikan, menempatkan, menemukan, menganalisis, mengatakan, mengelaborasi, mengemukakan, menggambarkan, mengkaji, mengungkapkan, menguraikan, menjelaskan, menyatakan, menyebut, menyebutkan, merepresentasikan, terlihat	Net			
berargumen, berasumsi, berisi, diakhiri, dianggap, diharapkan, dilengkapi, dipastikan, diperkirakan, dipilih, diprediksi, direalisasikan, melibatkan, meluaskan, memberi, memberikan, memilih, meminta, memunculkan,		Ten		

memungkas, memutuskan, mencakup, mencontohkan, mengadopsi, mengakomodasi, menggunakan, mengijinkan, mengimplikasikan, mengindikasikan, menjawab, menyimpulkan, menyiratkan, merumuskan		merangkaikan, merealisasikan
diarahkan, dibuktikan, didukung, difokuskan, digarisbawahi, digunakan, dikumpulkan, dipusatkan, ditegaskan, ditunjukkan, melanjutkan, memasukkan, memberikan, membuktikan, memfokuskan, memperkuat, mempertimbangkan, menambah, menandakan, menawarkan, menekankan, menelisik, meneliti, mengajukan, mengakui, mengklaim, menunjukkan, menyediakan,	pos	-
		Neg

Catatan: Net (Netral), Ten (tentatif bisa diikuti sikap positif bisa negatif), Pos (positif: yang mendukung atau favorabel atas isi/sumber yang dikomunikasikan), Neg (Negatif: menolak atau tidak mendukung).

Verba pelaporan dengan makna sikap netral disajikan dalam kutipan berikut.

04 a. Teks kemudian **diurai** menjadi sederetan klausa, … (1.G)

b. Martin (2000: 145) **membatasi** sistem A PRAISAL sebagai … (1.F)

Netralitas di sini tidak menghadirkan emosi penulisnya.

Jenis verba pelaporan dengan makna sikap tentatif disajikan dalam kutipan berikut.

05 a. Tema Interpersonal dapat **direalisasikan** oleh vokatif, Keterangan *Mood* tertentu, Finit dalam pertanyaan polaritas, kata tanya tertentu, dan kata seru. (1.C)

b. Proses verbal pada umumnya **melibatkan** partisipan yang menjadi … (1.G)

c. Meskipun ada perbedaan dengan CDA dalam hal jangkauan konteks, beberapa ahli pragmatik telah **meluaskan** perspektif dan ranah kajiannya. (1.E)

Sikap tentatif dalam verba pelaporan ini bersifat dinamis, bergantung isi

pesan yang dikandung dalam konstruksi ang diantarkan, bisa poitif bisa juga negatif.

Jenis verba pelaporan dengan makna sikap positif, disajikan dalam kutipan berikut.

06 a. Perlu **ditegaskan** kembali bahwa klausa merepresentasikan proses, (1.G)
b. Dari contoh-contoh pada Tabel 3, dapat **ditunjukkan** bahwa cakupan wilayah pengetahuan pada Klausa 5 untuk Artikel Biologi dibatasi oleh Keterangan Waktu: (1.C)
c. Ssecara lebih operasional, Jonathan Cullpepper **melanjutkan** uraian umum Mills melalui contoh pendekatan ini dalam kajian kesantunan dengan menjadikan prosodi sebagai subjek studi. (2.F)

Sikap positif menunjukkan adanya kecenderungan penulis menyetujui dan atau mendukung isi yang diantarkan oleh verba pelaporan.

C. Penanda Verba Pelaporan dalam Karangan Akademik

Verba pelaporan dalam penggunaannya dapat diformulasikan dalam dua kelompok besar, yakni struktur kalimat dengan S diikuti Verba Pelaporan yang langsung Klausa, dan yang langsung diikuti Frase Nomina. Dalam realisasinya, unsur-unsur konstruksi Kalimat atau Klausa yang menghadirkan Verba Pelaporan dapat hadir secara lengkap unsur-unsurnya dan dapat dilakukan pelesapan unsur-unsur tertentu dengan kondisi persyaratan kebahasaan tertentu.

07 a. Lee (2009) dalam disertasinya mengenai konstruksi kendali finit dalam bahasa Korea, berargumen bahwa pemarkah (2.D)
b. Penulis berasumsi bahwa ada fitur …(2.D)
c. Bagian ini menelisik apakah ada korelasi antara fitur morfosintaksis .. (2.D)
d. Tulisan ini ingin menemukan apakah genre teks yang berbeda mengkodekan PEMOSISIAN dengan cara tertentu. Teori APRAISAL digunakan untuk menjawab permasalahan ini karena teori ini dianggap mampu memberikan penjelasan yang lebih baik. (1.F)
e. Hubungan tersebut menunjukkan tidak saja cakupan pokok persoalan yang disajikan secara ideasional tetapi juga kerekatan di antara leksis-leksis tersebut secara tekstual. (1.C)

08 a. Kalimat pertama dalam kutipan tersebut menggunakan dua verba berurutan..(1.G)
b. Kress dan Hodge (1979) dalam buku *Language as Ideology* mengemukakan pandangan bahwa wacana tidak mungkin….(1.E)

09 a.Perlu ditegaskan kembali bahwa klausa merepresentasikan proses… (1.G)
b. Dari data di atas ditemukan adanya sejumlah data yang masuk (2.A)
c. Pandangan tersebut kemudian diterima para peneliti dari tradisi yang berbeda-beda, lalu berkembanglah pendekatan CDA yang berciri interdisipliner. (1.C)

Berdasarkan kutipan di atas, kutipan 07 (a-e) dapat diformulasikan penanda adanya penggunaan verba pelaporan menjadi: pola: S[{RV + (*bahwa*) *Clause*}], S adalah *Subjek diikuti* jenis Verba Pelaporan (RV) yang diikuti (bahwa + S) *Clause*: Di sini, unsur *bahwa* dan *Subjek* klausa setelah konstruksi verba pelaporan bisa dilesapkan sesuai dengan prayasarat kesamaan unsur terkait. Subjek kalimat utama yang dilekati predikat utama verba pelaporan bisa berujud entitas orang (narasumber, penulis) dan artikel/barang.

Dalam kutipan 08 (a.b) ditunjukkan bagaimana verba pelaporan diikuti nomina (bukan klausa). Jika kemudian frase nomina itu diikuti klausa, setidaknya klausa adalah bagian dari frase nomina itu sendiri (lihat08.b). Adapun formulasi untuk model realisasi demikian ini dapat disajikan dengan: S [{RV_1 + NP}]. Dengan keterangan S adalah *Subject*, dikikuti Perikat RV_1 + NP adalah jenis Verba Pelaporan yang diikuti *Noun Phrase*. Subjek dapat berujud narasumber/manusia dan dapat pula artikel barang.

Untuk realisasi penggunaan pelaporan tipe lainnya adalah yang berupa verba pasif. Verba pasif secara umum banyak digunakan dalam karangan akademik untuk memperoleh dan mengupayakan nada objektivitas teks. Pilihan pasif lebih banyak pada petimbangan konteks keberwacanaan dalam upaya menyuguhkan gagasan lebih ditonjolkan dari pada penonjolan subjektif diri ego penulis. Di sini, unsur keberadaan "penulis" disembunyikan dalam konstruksi pasif. Pada realisasi 09 (a.b) formulasi konstruksi dapat disajikan sebagai berikut

[{(S)(Adv.P) (Modal) + RVpasif + NP}].

Di sini, keberadaan S (Subjek), Adv.P (Adverbal Phrase), dan Modal menjadi bagian yang kadangkala mengalami pelesapan. Unsur wajib hadir di sini adalah bentuk pasif verba pelaporan lalu diikuti konstruksi lanjutan. Urgensi pemanfaatan veba pelaporan dalam kontes ini apakah digunakan sumber acuan atau tidak, sebagaimana kehadiran sitasi/sumber kutipan, bukanlah ditentukan aspek formal kebahasaan, tetapi lebih ditentukan oleh faktor nonkebahasaan, seperti etika dan kultur.

PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa verba pelaporan dalam karangan akademik terdapat tipe verba yang langsung diikuti frasa nomina dan diikuti klausa (lengkap maupun taklengkap). Dari segi sikap penulis, tipe verba pelaporan mengindikasikan adanya sikap: netral, cenderung berpihak pada isu, berpihak pada pikiran si penulis atau narasumber atau isi informasi. Setiap tipe verba pelaporan memiliki ciri penanda khas dalam struktur klausa bahasa pelaporan yang dapat disajikan setiadaknya dalam tiga formula, formula verba pelapoan aktif denghan diikuti konstruksi klausa, formula verb pelaporan aktif dengan diikuti frase, dan formula verba pelaporan pasif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai. Terima kasih pula disampaikan kepada Redaktur Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini untuk dipublikasikan.

REFERENSI

Bailey, S. 2006. *Academic Writing: A Handbook for International Students*. Second edition. London: Routledge.

Baryadi, I.P. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan.* Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Bloch, J. 2010. A concordance-based study of the use of reporting verbs as rhetorical devices in academic papers. *Journal of Writing Reseaarch, 2* (2), 219--244. http://www.jowr.org/articles/vol2_2GJoWR_2010_vol2_nr2_Bloch.pdf Diakses: 18 November 2015.

Bowker, N (ed.). 2007. *Academic Writing: A Guide to Tertiary Level Writing*. Palmerston North: Massey University.

Burke, Jim. Tanpa Tahun. Academic Vocabulary List. http://www.englishcompanion.com Diakses: 18 Januari 2017.

Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Frels, R.K, A.J. Onwuegbuzie, and J.R. Slate. 2010. "Editorial: A Typology of Verbs for Scholarly Writing". *Research in the Schools*, Vol. 17, No. 1, xx-xxxi. **http://**apps.fischlerschool.nova.edu/toolbox/APAandAcademicWriting/Editorial%20A%20Typology%20of%20Verbs%20for%20Scholarly%20Writing.pdf Diakses: 3 Januari 2016.

Giblin Eunson Library, TT. "Language for Citing". The Universiy of Melbourne. http://library.unimelb.edu.au/data/assets/pdf_file/0006/1924170/Language_for_Citing.pdf. Diakses: 17 Januari 2017.

Hartley, J. 2008. *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. New York: Routledge.

Hyland, K. 1998. "Persuasion and context: The pragmatics of academic metadiscourse". *Journal of Pragmatics* 30 (1998) 437-455. http://www2.caes.hku.hk/kenhyland/files/2012/08/metadisc-jop_.pdf Diakses: 9 Januari 2017.

Ibrahimova, S.I. 2016. "Features of Reporting Verbs in Modern English" *International Journal of English Linguistics*; Vol. 6, No. 2; 2016 (1923-8703). http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/viewFile/55625/31342 Diakses: 10 Januari 2017.

Jaroongkhongdach, W. 2015: Idea Sharing: Reporting Verbs in Research Writing: Lessons from Experts. *PASAA.* Volume 50, July - December 2015. http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1088306.pdf Diakses: 7 Maret 2017.

Nasanius, Yassir. 2013. "The Sentence Connectors in Academic Indonesian and English". *Linguistik Indonesia,* Agustus 2013, 155-169 Tahun ke-31, No. 2. *ISSN: 0215-4846.*

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

_____. 2010. *Kasus-kasus Kebahasaan dalam Karya Tulis Ilmiah.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP/CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap/Complete Name : Drs. BENEDICTUS SUDIYANA, M.Pd.
Institusi/Institution : PBSI FKIP Univ Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Pendidikan/Education :
PendidikanBahasadansastra Indonesia, FKIP UniversitasNegeri Yogyakarta(1987)
Pascasarjana (S2), PendidikanBahasaUniversitasNegeri Jakarta (1997)
Pascasarjana (S3), PendidikanBahasaUniversitasNegeri Jakarta (berlangsung)
Minat Penelitian/Research Interests :
LinguistikTerapan
Critical Discourse Analysis
Pragmatik

Sukoharjo, 30 April 2017

Yang Membuat

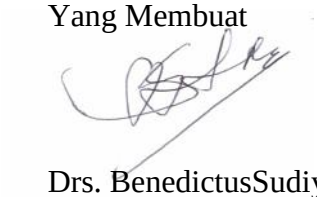

Drs. BenedictusSudiyana, M.Pd.